

## BAB IV DATA DAN PEMBAHASAN

### A. Demak Sebagai Setting Penelitian

#### 1. Letak Geografis Kabupaten Demak

Wilayah Kabupaten Demak terletak di bagian Utara Pulau Jawa dengan luas wilayah 89.743 ha dengan jarak bentangan Utara ke Selatan 41 km dan Timur ke Barat 49 km dan berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Adapun Kecamatan yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa adalah kecamatan Sayung, Bonang, dan Wedung. Secara geografis Kabupaten Demak terletak pada 110°27'58''-110°48'47'' Bujur Timur dan 6°43'26''-7°09'43'' Lintang Selatan dengan batas-batas administrasi wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Laut Jawa

Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan

Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang

Sebelah Barat : Kota Semarang

Sebagaimana musim di Indonesia pada umumnya, di Kabupaten Demak hanya dikenal dua musim yaitu musim kemarau dan penghujan. Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Kemudian, wilayah hutan di Kabupaten Demak seluas 1.572 ha. Dari hutan yang hanya seluas itu pada tahun 2017 dihasilkan kayu jati pertukangan sebanyak 103 m<sup>3</sup>, kayu rimba pertukangan sebanyak 43 m<sup>3</sup>, dan kayu bakar yang meliputi jati dan kayu bakar rimba masing-masing sebanyak 7 m<sup>3</sup> dan sebanyak 25 m<sup>3</sup> Sedangkan pada tahun 2018, tidak ada kayu yang dapat diproduksi.<sup>50</sup>

Sebagai daerah agraris yang kebanyakan penduduknya hidup dari pertanian, sebagian besar wilayah Kabupaten Demak terdiri atas lahan sawah yang mencapai

---

<sup>50</sup> Buku putih sanitasi Kabupaten Demak, Sanitasi Daerah Kabupaten Demak 2018, hlm. 1

luas 50.893 ha (56,71 persen), dan selebihnya adalah lahan kering. Menurut penggunaannya, sebagian besar lahan sawah yang digunakan berpengairan teknis 36,11 % dan tadah hujan 34,83 %, dan setengah teknis dan sederhana 29,06 %. Sedangkan untuk lahan kering 34,82 % digunakan untuk tegal/kebun, 29,60 % digunakan untuk bangunan dan halaman, serta 18,17 % digunakan untuk tambak.

## 2. Letak Administratif

Secara administrasi Kabupaten Demak terdiri dari 14 kecamatan, 243 desa, 6 kelurahan, 512 dusun, 6.326 Rukun Tetangga (RT) dan 1.262 Rukun Warga (RW), dengan luas wilayah 89.743 ha. Jarak Ibukota Kabupaten Demak dan Ibukota Kabupaten lain di sekitarnya : Demak – Semarang : 26 km

Demak – Kudus : 25 km

Demak – Jepara : 45 km

Demak – Grobogan : 38 km

Sebagian penduduk bermata pencaharian petani karena sebagian besar wilayah adalah berupa lahan sawah yang cukup potensial yaitu 48.778 ha (54,35 persen) dan selebihnya sebesar 40.970 ha (45,65 persen) berupa lahan kering.

Menurut penggunaannya, sebagian besar lahan sawah yang digunakan berpengairan tadah hujan 18,98 persen (17.029 ha), teknis 21,65 persen (19.430 ha), setengah teknis 6,19 persen (5.558 ha), sederhana PU 2,72 persen (2.439 ha) dan sederhana non PU 4,81 persen (4.317 ha). Sedang untuk lahan kering 17,31 persen (15.532 ha) digunakan untuk tegal/kebun, 14,84 persen (13.319 ha) digunakan untuk bangunan dan halaman, 8,04 persen (7.211 ha) digunakan untuk tambak, 0,07 persen (63 ha) digunakan untuk<sup>51</sup> tebat/empang/rawa, 1,75 persen (1.572 ha) berupa hutan negara, serta 3,65 persen (3.273 ha) untuk keperluan lainnya. Sebagaimana musim di Indonesia pada umumnya, di Kabupaten Demak hanya dikenal dua musim yaitu musim kemarau dan penghujan.

---

<sup>51</sup> Buku putih sanitasi Kabupaten Demak, Sanitasi Daerah Kabupaten Demak 2018, hlm. 1

Pada bulan Juni sampai dengan September arus angin berasal dari Australia dan tidak banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim kemarau. Sebaliknya pada bulan Desember sampai dengan Maret arus angin banyak mengandung uap air yang berasal dari Asia dan Samudera Pasifik, sehingga terjadi musim penghujan.

Keadaan seperti itu berganti setiap setengah tahun setelah melewati masa peralihan pada bulan April – Mei dan Oktober – Nopember. Menurut data Dinas Kimpraswil Kabupaten Demak, selama tahun 2004 di wilayah Demak telah terjadi sebanyak 51 sampai dengan 106 hari hujan dengan curah hujan antara 1.072 mm sampai dengan 2.547 mm. Jumlah hari hujan terbanyak terjadi di daerah Buyaran dan paling sedikit di daerah Banyumeneng, sementara curah hujan tertinggi terjadi di daerah Buyaran dan paling sedikit di daerah Banyumeneng. Wilayah hutan di Kabupaten Demak seluas 1.572 ha. Dari hutan yang hanya seluas itu pada tahun 2017 dihasilkan kayu jati pertukangan sebanyak 103 m<sup>3</sup>, kayu rimba pertukangan sebanyak 43 m<sup>3</sup>, dan kayu bakar yang meliputi jati dan kayu bakar rimba masing-masing sebanyak 7 m<sup>3</sup> dan sebanyak 25 m<sup>3</sup>. Sedangkan pada tahun 2018, tidak ada kayu yang dapat diproduksi.<sup>52</sup>

### 3. Demografi

#### a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Demak Tahun 2018 berdasarkan estimasi dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak sebanyak 1.117.901 jiwa, terdiri dari 553.876 jiwa (49,55%) laki-laki dan 564.025 jiwa (50,45%) perempuan. Rasio penduduk berdasarkan jenis kelamin : yang artinya terdapat 98 laki – laki diantara 100 perempuan . Jumlah tersebut menunjukkan bahwa struktur penduduk Kabupaten Demak tertinggi usia 15 – 19 tahun sedangkan berdasarkan kelompok umur produktif jumlah penduduk produktif ( Usia 15 – 64 tahun ) Kabupaten Demak Sebanyak 758.944 (67,89 %) jiwa sedangkan

---

<sup>52</sup> Buku putih sanitasi Kabupaten Demak, Sanitasi Daerah Kabupaten Demak 2018, hlm. 1

penduduk non produktif ( Usia 0 – 14 tahun dan 65 – 75+ tahun ) sebanyak 358.957 (32,11 % ) Jiwa. Hal ini menunjukkan Dependency ratio : Jadi setiap 100 orang penduduk menanggung 47 orang penduduk non produktif.

b. Kepadatan Penduduk

Rata-rata kepadatan penduduk Kabupaten Demak berdasarkan jumlah penduduk dalam wilayah kerja di 27 Puskesmas adalah sebesar 1.246 jiwa/km<sup>2</sup>. Puskesmas Mranggen 3 adalah wilayah yang mempunyai kepadatan penduduk tertinggi yakni mencapai 3.726 jiwa/km<sup>2</sup>. Sebagai daerah penyangga Kabupaten Demak yang berbatasan langsung dengan Kota Semarang berpengaruh pada tingginya kepadatan penduduk di wilayah tersebut. Sedangkan Puskesmas Wedung 2 mempunyai tingkat kepadatan penduduk paling rendah yakni hanya 587 jiwa/km<sup>2</sup>.

c. Kepadatan Hunian Rumah

Kepadatan hunian Sangat mempengaruhi Kesehatan individu penghuni rumah. Semakin padat penghuninya menyebabkan semakin mudahnya penularan penyakit diantara penghuni rumah dan berdampak tidak langsung pada kebutuhan kenyamanan dan privacy antar anggota. Di samping itu oleh luas rumah, pencahayaan, ventilasi udara, kelembaban, sanitasi lingkungan juga mempengaruhi kesehatan anggota keluarga. Dengan jumlah penduduk yang mencapai 1.117.901 jiwa, bila dikaitkan dengan banyaknya keluarga atau rumah tangga yang berjumlah 314.328 rumah tangga, maka dapat dilihat bahwa rata-rata setiap keluarga di Kabupaten Demak memiliki 4 (empat) anggota keluarga, dan kondisi ini terjadi pada hampir seluruh Kecamatan yang ada angka tersebut sudah termasuk angka ideal.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Profil data Kabupaten DEMAK Tahun 2018

#### 4. Pendidikan

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan seperti sekolah dan tenaga pendidikan (guru) yang memadai. Berdasarkan data dari Kantor UPTD Dikpra Kecamatan Demak Kabupaten Demak, pada tahun 2018 ada 42 sekolah Taman Kanak-kanak, 60 Sekolah Dasar (SD) terdiri dari SD negeri 54 dan SD Swasta 6 sekolah, sedangkan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) ada 6 Madrasah, untuk sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) baik Negeri maupun Swasta ada 9 sekolah, untuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) ada 7 sekolah, sedangkan untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) baik negeri maupun swasta ada 7 sekolah dan Madrasah Aliyah (MA) hanya ada 1 (satu) Madrasah Aliyah Swasta. Untuk sekolah kejuruan baik Negeri maupun Swasta ada 8 sekolah dengan berbagai bidang keahlian kejuruan. Jumlah murid yang ada adalah TK dengan 2.450 siswa, SD sebesar 10.621 siswa, SMP sebanyak 4.645 siswa, SMA/U sejumlah 3.573 siswa, dan SMK sebanyak 3.572 murid. Kemudian RA 135 siswa, MI sebesar 1.195 siswa, MTs sejumlah 1.035 siswa dan MA sebanyak 331 siswa. Lalu jumlah guru yang ada yaitu TK/RA 201 Guru, SD/MI sebesar 810 guru, SLTP/MTs sejumlah 438 guru, dan SLTA/MA/SMK sebesar 555 guru. Dari jumlah guru dan murid diatas dapat dihitung rasio murid terhadap guru, dimana rasio murid pada guru untuk SD adalah 14,59 untuk SLTP sejumlah 13,0 dan untuk SLTA sebesar 13,47 ini berarti setiap guru SD harus menangani sedikitnya 16 orang, kemudian SLTP menangani sedikitnya 13 orang dan guru SLTA harus menangani sedikitnya 14 orang<sup>54</sup>.

#### 5. Visi dan Misi Kabupaten Demak

Visi Kabupaten Demak:

“Terwujudnya masyarakat demak yang agamis, lebih sejahtera, mandiri, maju, kompetitif, kondusif, berkepribadian dan demokratis”

Misi Kabupaten Demak:

---

<sup>54</sup> Profil data Kabupaten DEMAK Tahun 2018

- a. Menjadikan nilai-nilai agama melekat pada setiap kebijakan pemerintah dan perilaku masyarakat.
  - b. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih bersih, efektif, efisien, dan akuntabel.
  - c. Meningkatkan kedaulatan pangan dan ekonomi kerakyatan berbasis potensi lokal serta mengurangi tingkat pengangguran.
  - d. Mengakselerasi pembangunan infrastruktur strategis, kewilayahan dan meningkatkan keterpaduan perkembangan kota dan desa.
  - e. Meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan sesuai standar serta perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan.
  - f. Menciptakan keamanan ketertiban dan lingkungan masyarakat yang kondusif.
  - g. Mengembangkan kapasitas pemuda, olahraga, seni-budaya, meningkatkan keberdayaan perempuan, perlindungan anak dan mengendalikan pertumbuhan penduduk.
  - h. Mewujudkan kualitas pelayanan investasi dan meningkatkan kualitas pelayanan public.
  - i. Mewujudkan kelestarian lingkungan hidup dalam pengelolaan sumberdaya alam.<sup>55</sup>
6. Letak Geografis Desa Botorejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak

Desa Botorejo merupakan salah satu dari dua satu desa di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak, dengan luas wilayah 3,61 KM<sup>2</sup>. Berada di titik koordinat 6,90230 LU/LS – 110,65437 BT/BS. Desa Botorejo berbatasan langsung dengan Desa Meranak yang berada di sebelah utara, Desa Sidomulyo di sebelah selatan, Desa Jogoloyo di sebelah timur dan Merisen di sebelah barat. Penggunaan lahan di Desa Botorejo di dominasi oleh lahan persawahan dan perkebunan.

Alamat lengkap Kantor Balaidesa Botorejo terletak di Jl. Pangeran Bagus No.10, RT02/RW06 Wonosalam Demak KP. 59571. Kepala Desa Botorejo

---

<sup>55</sup> Sumber data dari visi misi Kabupaten DEMAK, 2016-2021

adalah Marjo Dudono. Jarak dari kantor Kecamatan Wonosalam menuju kantor Balaidesa Botorejo dapat ditempuh dengan jarak sekitar 4.1 KM.

#### 7. Letak Administrasi

Secara administratif wilayah desa Botorejo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak terdiri 7 RW dan 33 RT. Tanah bengkok di desa Botorejo seluas 45,46 Ha dari luas wilayah desa. Sementara itu, untuk kas Desa terdapat 19,09 Ha dari luas wilayah desa Botorejo.

#### 8. Kependudukan

Jumlah penduduk desa Botorejo berdasarkan hasil proyeksi penduduk adalah sebanyak 5.087 orang terdiri atas 1.873 laki-laki dewasa, 1.919 perempuan dewasa serta anak-anak berjumlah 671 laki-laki dan 624 perempuan. Menurut kelompok umur sebagian besar penduduk desa Botorejo termasuk dalam usia produktif antara 15-64 tahun. Sedangkan besarnya angka ketergantungan desa Botorejo adalah 460.10 orang berusia produktif menanggung sebanyak 1.295 orang berusia 0-14 tahun, 3.484 orang berusia 15-64 tahun dan 308 orang berusia 64 tahun. Dilihat dari kepadatan penduduk desa Botorejo mencapai 1.409 jiwa/km<sup>2</sup>.<sup>56</sup>

#### 9. Pendidikan

Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana pendidikan seperti sekolah dan tenaga pendidikan (guru) yang memadai. Berdasarkan data dinas pendidikan Kabupaten Demak, desa Botorejo diketahui terdapat 4 sekolah, yaitu TK Mutiara Bunda dengan guru pengajar 4, TK Panti Siswi dengan guru pengajar 4, serta SD Negeri Botorejo 1 dengan guru pengajar 11 dan SD Negeri Botorejo 2 dengan guru pengajar 12

Di desa Botorejo ini tidak terdapat sekolah lanjut tingkat pertama dan sekolah lanjut tingkat atas sehingga masyarakat desa Botorejo harus keluar dari desa Botorejo untuk melanjutkan sekolah ke jenjang tingkat pertama dan tingkat keatas.

---

<sup>56</sup> Sumber Data Dokumen dari Kelurahan Desa Botorejo Wonosalam Demak, pada tanggal 20 Mei 2021

## 10. Agama

Suasana kerukunan kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan dambaan masyarakat. Banyaknya tempat peribadatan di desa Botorejo ada 1 Masjid dan 29 Mushola. Dilihat dari banyaknya pemeluk agama, penduduk desa Botorejo mayoritas beragama Islam yaitu mencapai 5.073 jiwa, Kristen Katholik 9 jiwa, dan Kristen Protestan 5 jiwa dari total kependudukan.

## 11. Ekonomi

Sumber penghasilan utama penduduk desa Botorejo yaitu pertanian dan perkebunan karena ladang persawahan di Desa Botorejo masih cukup luas. Ladang pertanian tersebut biasa di tanami padi dengan jumlah produksi bersih 2,794 ton, kacang dengan jumlah produksi bersih 193 ton serta untuk perkebunan biasanya di tanami jambu air dengan jumlah produksi bersih 232 ton, ketela pohon dengan jumlah bersih 62 ton dan ketela rambat dengan jumlah produksi bersih 70 ton.<sup>57</sup>

### **B. Terbentuknya Komunitas Motor CB KW Demak**

Secara umum, ditengah gencarnya peluncuran motor baru, ternyata eksistensi Honda CB tidak hilang disapu jaman, bahkan semangat eksklusifnya tetap terjaga. Padahal motor ini sendiri sudah stop produksi 27 tahun lalu. Di Indonesia, produksi Honda CB berlangsung selama 10 tahun, dari 1971 hingga tahun 1981. “Pada jamannya sekitar tahun 70-an, pengendara Honda CB tidak banyak dan meluas. Di Jakarta, pengguna Honda CB paling kalangan anak “Menteng” yang rata-rata status ekonominya berlebih Tradisi Honda CB untuk tumbuh bisa dilihat di wilayah Jawa Timur. Tercatat mulai tahun 1995, di tiap kabupaten terus bermunculan klub motor Honda CB. Kebangkitan kembali motor ini didominasi model CB 100, dan melebar hingga ke wilayah Jakarta dan sekitarnya pada tahun 2000. Indikasinya tercatat beberapa nama klub Honda CB di ibukota, yaitu Kumpulan Motor Kolot, HCB (Honda Club Bekasi), Jakarta Motor Tua di wilayah Kalibata,

---

<sup>57</sup> Sumber Data Dokumen dari Kelurahan Desa Botorejo Wonosalam Demak, pada tanggal 20 Mei 2021

serta HDC (Honda Depok Club). Masih ada nama lain dengan plat komunitas, yaitu “CB Owners Indonesia”. Trend Honda CB di Jakarta makin menjangkiti kaum muda, setelah sempat muncul di film “Janji Joni” tahun 2005.<sup>58</sup>

Surakarta tanggal 17 November 2007 lalu tentu patut dijadikan tonggak sejarah berdirinya CB Indonesia (CBI). Yang kemudian untuk membuktikan CB Indonesia itu memiliki gaungan dan kekuatan bersekala nasional maka digelar Jambore Nasional CB Indonesia yang pertama di Jogja, 1-2 November 2008. Dalam Jamnas CBI yang dikaitkan dengan Silaturahmi Wisata CB itu, juga dihadiri perwakilan CB di luar Jawa yang juga mendapat antusias dan respon positif. Dalam Jamnas itu pula kemudian diusulkan dan ditetapkan nama pengurus CBI yakni Ketua Mbah Djo (Jatim), Wakil Gede Sastrawan (CBCL Lampung) sekretaris Doyok (Jockers Jogja). Dalam Jamnas CBI di Jogja ini juga diperkuat oleh 3 ketua panitia gabungan dari club di Jogja yakni Jefry dan Mobta, Nanok dari Jogja Revolution CB dan Towo dari Jockers CB.

Setahun kemudian tepatnya tanggal 25-26 Juli 2009, digelar Munas 1 CB Indonesia di Semarang, namun kegiatan konsepsional berupa LPJ, AD-ART membuat program kerja dan pemilihan kepengurusan tidak terjadi. Munas 1 CBI di Semarang sama sekali tidak ada pembahasan. Ketua SCBC Semarang Mas Deny pun mengakui tidak ada acara pembahasan apapun dalam Munas 1 CBI di Semarang. Hal serupa juga terjadi dalam Munas III CB Indonesia di Mataram Lombok 19 Maret 2011 tahun lalu. Tidak ada satu pun pembahasan Munas padahal wakil dari Kalimantan, Sumatra, termasuk Bali dan NTB hadir. Sementara dalam Munas II CB Indonesia di Madura 19 Juni 2011 yang dirangkai dengan deklarasi CB Madura itu, hanya menghasilkan pergantian dan menetapkan pengurus baru CBI yakni Mbah Djo Presiden CBI, Wapres Mbah Kung, Sekretaris bro Monong dan bro Agus Brewok. Semuanya pengurus berasal dari Jawa Timur dengan pertimbangan agar mudah koordinasi dalam melaksanakan tugas dalam pengurusan organisasi CBI. Sedangkan Munas IV di Caruban Mediu 8

---

<sup>58</sup> Diakses pada tanggal 14 Mei 2021 pukul 04.00 <http://purwokertohondacbclub.wordpress.com/2012/10/01/menyusuri-sejarah-cb-indonesia-cbi/>

September 2012, menelurkan sejumlah rekomendasi diantaranya revisi AD-ART . Beberapa kegiatan lain yang digelar CBI yakni Jamnas II CB Indonesia di Kriya Payung Jatinongor Bandung, 26-27 Oktober 2009, Jamnas III CB Indonesia di Nganjuk Jatim 10 Oktober 2010, dan Jamnas IV CB Indonesia di Bengkulu 26-27 November 2011, serta rapat kerja CBI 27-28 November 2010 di Blitar Jatim.<sup>59</sup>

Adapun terbentuknya komunitas motor CB KW Demak ini menurut bapak Ali Murta Piin selaku ketua komunitas CB KW Demak.

“awal terbentuknya komunitas motor CB KW Demak, dikarenakan banyak teman-teman remaja di kota Demak mengagumi motor CB dan sejenisnya, karena ada pemikiran dari teman-teman pada saat KOPDAR (sebutan anak motor saat nongkrong/berkumpul bersama teman-teman sesama pecinta motor) di tempat yang biasanya di buat berkumpul, lalu bermusyawarah untuk mengumpulkan semua anggota dari komunitas CB KW Demak yang menggemari motor CB. Dari hasil musyawarah teman-teman akhirnya membuat struktur dalam komunitas yaitu membentuk ketua, wakil, bendahara dan lain sebagainya termasuk aturan dan kegiatan yang akan di jalankan. Anggota dari komunitas CB KW Demak ini pada awalnya banyak yang mengikuti mulai dari remaja sampai orang tua. Akan tetapi lama-lama banyak yang menikah dan mengundurkan diri untuk tidak mengikuti komunitas motor lagi, akhirnya anggota dari komunitas motor kami berkurang sehingga menjadi sekitar 30 orang. Komunitas motor CB KW Demak terbentuk pada tanggal 12 Agustus 2017 dan berjalan sampai saat ini.”<sup>60</sup>

Honda CB termasuk target buruan utama. Bahkan dicari pencintanya sampai ke pelosok. Alasannya pun beragam,

---

<sup>59</sup> Isaq, *Menyusuri Sejarah Cb Indonesia*. Diakses pada tanggal 14 Mei 2021 pukul 04.00

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Ali Murta Piin (ketua komunitas motor) pada tanggal 20 Mei 2021 Pukul 16.00

seperti yang di ungkapkan oleh Yusuf anggota dari komunitas CB KW Demak.

“saya memilih motor klasik CB karena, modelnya yang unik dan kecepatannya pun tidak kalah dengan motor baru. Tidak hanya kecepatannya akan tetapi modelnya yang unik dari motor CB, itu alasan utama saya mengagumi motor klasik tersebut, solidaritas sesama pecinta motor CB juga sangat kuat, saling membantu saat ada teman yang menaiki motor CB mengenai masalah pada motornya, seperti mogok, kehabisan bensin dan lainnya. Saya pernah merasakan saat saya pulang dari Bandungan motor saya tiba-tiba mogok, saya berdua dengan teman saya, saya sempat kebingungan minta tolong sama siapa, dan tidak segera ada sorang laki-laki yang seumuran dengan saya memakai motor CB juga, saya di hampiri dan di tanya kenapa dengan motornya saya pun menjawab, ndak tau mas tiba-tiba mogok, dengan mudahnya dia menolong untuk mendorong motor saya dengan kakinya sampai rumah. Di situlah saya merasakan kebenaran solidaritas antar komunitas motor CB”.<sup>61</sup>

Dari paparan tersebut, terbentuknya komunitas motor CB KW Demak pada tanggal 12 Agustus 2017, berawal dari perkumpulan/nongkrong biasa antara sesama pecinta motor CB yang belum mempunyai suatu ikatan Komunitas dan akhirnya dengan inisiatif dari bapak Ali Murta Piin yang pertama kali membentuk komunitas CB KW Demak ini dan sekarang komunitas ini sudah mempunyai anggota sekitar 30 orang. Adapun syarat untuk menjadi anggota komunitas ini sangatlah mudah dengan mempunyai rasa kecintaan terhadap motor CB, remaja yang tidak mempunyai motor pun juga bisa mengikuti komunitas motor ini, karena di dalam komunitas motor ini tidak memandang remaja tersebut memiliki motor atau tidak yang terpenting kecintaanya dan hobi terhap motor CB dan sejenisnya.

---

<sup>61</sup>Hasil waancara dengan Yusuf (anggota komunitas motor) pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 20.00

### **C. Prilaku Keberagamaan Komunitas Motor CB KW Demak**

Dalam pembahasan ini akan di jelaskan temuan hasil wawancara dilapangan mengenai keberagamaan komunitas motor CB KW Demak. Penulis akan menjelaskan apa yang ditemukan saat observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan. Wawancara dilakukan dengan melihat keadaan di tempat yang sering dipakai untuk komunitas motor CB KW Demak terlebih dahulu, jika komunitas motor tersebut mengadakan kopdar di markas yang sering di jadikan kopdar tersebut, lalu penulis mendatangi komunitas motor tersebut. Dari penggalian data ini diharapkan untuk mengetahui bagaimana keberagamaan komunitas CB KW Demak.

Berdasarkan observasi atau wawancara penulis paparkan bahwa mayoritas Agama komunitas motor CB KW Demak ini beragama Islam hal ini di buktikannya pada waktu touring antar komunitas motor CB seluruh anggota dari komunitas CB KW pada saat menjelang waktu sholat mereka akan berhenti sejenak di rest area maupun masjid untuk menjalankan sholat secara berjamaah maupun juga sendiri-sendiri.

Sebagai umat beragama, secara sadar atau tidak sadar, tentunya mereka melakukan prilaku-prilaku beragama. Mereka melakukan perilaku beragama, baik dalam konteks sebagai individu maupun sebagai anggota komunitas CB KW Demak. Sebagai individu, mereka melakukan perilaku beragama sebagaimana umat beragama lainnya. Seperti sholat, ketika sudah menjelang waktu sholat seluruh anggota akan berhenti ketempat-tempat yang bisa dijadikan untuk sholat untuk melaksanakan sholat berjamaah maupun juga sendiri-sendiri, sedekah yang di lakukan komunitas CB KW Demak untuk membantu masyarakat yang terkena musibah dan juga di salurkan ke pada panti-panti asuhan hal itu di lakukannya karena rasa solidaritas antar sesama umat muslim, tidak hanya itu, dalam komunitas ini juga terdapat ziarah rutin yang dilakukan pada saat hari jumat hal ini di paparkan oleh salah satu anggota komunitas CB KW Demak, yang bernama Ator

“kegiatan keagamaan yang di jalankan oleh komunitas motor CB KW Demak baru-baru ini, tidak terlalu banyak hanya saja, seperti biasanya yang sudah menjadi tradisi komunitas motor CB KW Demak ini

yaitu setiap hari jum'at kita pergi ziarah kemakam sunan kalijaga, akan tetapi terkadang kita pergi ziarah ke makam sunan kalijaga, sekalian kopdar di alun-alun kota Demak, kalau sholat berjama'ah saat touring tak lupa setelah sholat ada sebagian anggota yang membaca Al-Qur'an, itu sudah menjadi kebiasaan di komunitas ini, Saat touring tidak pernah meninggalkan sholat, kita berhenti di tempat yang bisa di gunakan untuk sholat seperti masjid, musholah ataupun pom bensin, yang terpenting kita harus menjalankan kewajiban sholat, sedekah pun juga kita lakukan untuk di salurkan kepada sodara-sodara kita yang terkena musibah, kadang juga kita sumbangkan ke panti - panti asuhan dan juga dalam komunitas ini kebanyakan dari anggota tidak pernah berbicara kotor seperti misuh baik sesama anggota maupun masyarakat sekitar. Saya rasa hanya itu yang masih berjalan sampai sekarang, kalau bakti sosial sudah jarang sekali karena banyak yang bekerja, terkadang ada yang lembur dan terkadang ada yang tidak mau dengan alasan capek.<sup>62</sup>

Di zaman yang serba modern seperti saat ini membuat banyak orang yang mengikuti arus zaman yang modern pula, dan sampai akhirnya lupa kewajiban mereka dalam agamanya. Seharusnya meski zaman sudah memasuki modern, jika orang yang benar-benar memegang ajaran agama mereka akan selalu memegang teguh nilai dan kewajiban agamanya, di manapun mereka berada tidak ada alasan untuk meninggalkan kewajiban agamanya dan ada syarat tertentu dalam agama saat di perbolehkan untuk menundanya, bukan untuk di tinggalkan akan tetapi di tunda

Dari beberapa wawancara yang di lakukan oleh penulis banyak dari anggota komunitas motor CB KW Demak yang sangat mematuhi kegiatan dan aturan yang telah di bentuk, karena saat membentuk aturan dan kegiatan, mereka tidak membentuk aturan itu dengan satu suara orang saja, akan tetapi dengan cara musyawarah, jika ada yang tidak setuju bisa

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Ator (anggota komunitas motor) pada tanggal 23 Mei 2021 Pukul 10:20

memberikan pendapat lain. Dari kerukunan itulah sehingga komunitas motor CB KW Demak bisa membentuk komunitas motor yang sangat baik.

Sebagai anggota komunitas motor CB KW Demak, banyak program-program kegiatan yang bernuansa keagamaan seperti ziarah ke makam wali Allah, tadarus ketita bulan rhomadhon. Kegiatan yang sudah kami jalankan selama komunitas ini terbentuk adalah kegiatan sosial, touring ke daerah lain, dan mengadakan kopdar di markas atau di tempat tongkrongan biasanya. Kalau kegiatan keberagaman selama ini yang kami lakukan tadarus di musholah terdekat saat bulan rhomadhon kemarin, mengadakan ziarah ke sunan setiap hari Jum'at dan sholat berjama'ah saat perjalanan touring ke kota lain. Sampai saat ini kegiatan yang masih berjalan ziarah ke makam sunan dan sholat berjamaah saat perjalanan touring, dalam kegiatan ziarah ke makam sunan kami sesampai makam langsung ziarah, setelah ziarah kami berkumpul di bawah dengan komunitas motor kami.<sup>63</sup>

Dalam melakukan ziarah ke makam wali Allah komunitas motor CB KW Demak menjalankan ziarah dan setelah itu berkumpul dengan komunitas motor CB KW Demak, hanya sekedar berkumpul sesama pecinta motor CB. Dengan adanya perkumpulan komunitas motor CB KW Demak membuat silaturahmi antar anggota dan menjalin keakraban dengan sesama.

Dari hal yang telah di paparkan Riski selaku anggota komunitas motor CB KW Demak.

“dengan adanya aturan dan kegiatan komunitas motor, bisa membuat saya menyadarkan diri bahwa dalam organisasi ada aturan dan kegiatan yang harus di patuhi, saya sangat mematuhi kegiatan yang telah dibentuk oleh komunitas motor yang saya ikuti saat ini, karena aturan untuk mengontrol diri masing-masing remaja, dan kegiatan untuk membuat komunitas motor supaya mempunyai kegiatan yang jelas, yang positif dan keberadaan komunitas motor ini di terima dengan baik oleh masyarakat Demak. Saya

---

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Andi (wakil komunitas motor) pada tanggal 21 Mei 2021 Pukul 14.00

akan selalu mengikuti kegiatan yang telah dibentuk oleh komunitas motor kalau tidak ada halangan yang menghalangi saya untuk ikut serta dalam kegiatan itu, karena saya sebagai anggota komunitas motor CB KW Demak harus mematuhi aturan dan mengikuti kegiatan yang telah dibentuk”.<sup>64</sup>

Begitu juga tanggapan yang dianggapi oleh anggota lain komunitas CB KW Demak yakni bernama Arif yang menjadi anggota komunitas motor mengenai kegiatan yang ada di dalam komunitas motor.

“Dengan adanya kegiatan di dalam komunitas motor saya merasa sangat senang dan antusias untuk mengikuti setiap kegiatan yang telah dibentuk oleh komunitas motor ini. Yang paling saya nantikan adalah kegiatan touring keluar kota, di situ saya dan teman-teman merasa seperti seduluran, bahkan seperti keluarga besar motor CB, saya tidak pernah keberatan dengan aturan yang telah di tentukan, karena aturan itu kearah yang positif, yang penting tidak merugikan saya dan orang yang ada di sekitar, saya mengikuti komunitas motor ini karena di daerah saya banyak remajanya yang pergaulannya salah, remaja di daerah saya remajanya banyak yang mabuk-bakukan dan sebagainya yang merugikan dirinya sendiri, dan juga pernah terlibat tawuran. Itu sebabnya saya memilih masuk ke komunitas ini karena kumpulan ini remajanya tidak urakan, dan di kenal tidak pernah terlibat tawuran, miras, dan narkoba”.<sup>65</sup>

Dengan kegiatan yang telah di lakukan oleh komunitas motor CB KW Demak sangatlah baik, mereka masih menjadikan agama sebagai pegangan mereka, maka tidak heran jika komunitas motor CB KW Demak di terima keberadaannya oleh warga di Demak. Di setiap komunitas motor, mempunyai logo dan atribut untuk komunitas motor itu sendiri sebagai tanda keberadaan komunitas motor tersebut,

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Riski (anggota komunitas motor) pada tanggal 22 Mei 2021 Pukul 15:30

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Arif (anggota komunitas motor) pada tanggal 22 Mei 2021 Pukul 22:00

inilah paparan yang di tunjukan oleh anggota komunitas motor CB KW Demak yakni yang bernama Momon.

“komunitas CB KW Demak ini hanya membuat kaos dan baju sebagai tanda pengenal atau supaya orang-orang tau bahwa di Demak terdapat komunitas Motor CB yang bernama CB KW Demak, hanya itulah atribut yang kami pakai tidak ada atribut yang sangat memberat kan seperti barang-barang yang bernilai mahal, disini yang lebih di utamakan adalah solidaritas antar pecinta motor CB, logo yang kami buat juga tidak rumit, yaitu dengan gambar masjid agung Demak dan di bawah logo tersebut kami tambah dengan CB KW Demak”.<sup>66</sup>

Dengan adanya logo dan atribut itulah semua orang mudah mengateahui keberadaan sebuah komunitas motor. Dalam komunitas motor juga sebagian besar dikenal orang remaja yang hobi memodifikasi motor, dan apakah komunitas motor CB KW Demak ini juga melakukan modifikasi seperti halnya komunitas motor lainnya. Berikut tanggapan dari Yanto.

“ada beberapa motor teman-teman yang di modifikasi, memodifikasi itu dengan bersama tidak sendiri, jadi teman-teman menginformasikan terlebih dahulu di grup CB KW Demak lalu mendatangi rumah teman yang motornya akan di modifikasi, termasuk motor saya juga, saya mempunyai motor GL lalu saya memodifikasi motor saya sedemikian rupa sehingga menyerupai motor CB, tidak harus mempunyai motor CB jika bisa memodifikasi dengan baik pasti akan terlihat bagus seperti motor CB. Memang mengeluarkan uang yang tidak sedikit untuk memodifikasi tapi jika ini tentang motor kecintaan saya, saya akan merawatnya dengan baik, tapi uang untuk membeli barang modifikasi tiak harus meminta

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Momon (anggota komunitas motor) pada tanggal 25 Mei 2021 Pukul 10.30

uang orang tua, saya menabung hasil kerja dan uang saku kuliah”<sup>67</sup>

Dalam anggota komunitas motor CB KW Demak ini tidak hanya mahasiswa yang mengikutinya ada juga yang masih sekolah, yang masih duduk di bangku SMA, akan tetapi hal tersebut tidak akan mengganggu sekolah, berikut yang di sampaikan oleh Yudi

“saya mengikuti komunitas motor ini sudah atas izin orang tua saya, selagi tidak mengganggu sekolah saya dan komunitas motor itu baik, orang tua saya memperbolehkan saya untuk mengikutinya, saya rasa komunitas motor ini tidak mengganggu karena saat kopdar juga pada hari sabtu malam minggu dan itu besoknya libur, komunitas motor ini sangat mengatur saat kodar ataupun touring, touring yang di rencanakan sendiri oleh komunitas motor CB KW Demak, sebelum menentukan tujuan dan hari untuk touring, kita berkumpul untuk membicarakannya bersama, menentukan tujuan dan hari yang tepat. Di sini teman-teman pastinya memilih hari yang tidak mengganggu aktifitas yang banyak di lakukan oleh anggota-anggotanya, seperti pada saat libur panjang, sehingga yang bekerja dan sekolah bisa mengikuti semuanya, saya sangat senang mengikuti komunitas motor CB KW Demak ini karena komunitas motor ini sangat baik untuk di ikuti para remaja, di komunitas motor CB KW Demak ini remajanya banyak yang mengingatkan tentang agama sehingga kita selalu ingat dengan kewajiban sholat”<sup>68</sup>

Penulisipun mencoba untuk menanyakan kepada warga yang ada di dekat sekitar markas komunitas motor CB KW Demak tentang keberadaan komunitas motor CB KW Demak tersebut, yakni yang bernama ibu Fatimah.

“yang saya lihat komunitas motor itu baik-baik saja tidak pernah mengganggu warga yang ada di sini, dan

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Yanto (anggota komunitas motor) pada tanggal 27 Mei 2021 pukul 16.30

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Yudi (anggota komunitas motor) pada tanggal 29 Mei 2021 Pukul 09.00

tidak pernah terlibat tawuran atau apapun, yang saya tahu komunitas motor itu komunitas motor yang baik, bisa membuat remaja pergaulannya tidak melenceng, selama ini saya tidak pernah melihat komunitas motor itu membawa minuman alkohol, dan tempat yang di buat untuk berkumpul juga tidak berantakan, saya juga sering melihat komunitas motor itu setiap hari Jum'at malam pergi untuk ziarah kemakam sunan Kalijaga, setelah ba'da isya' mereka berangkatnya, saya sangat sengang kalu melihat remaja yang rukun, sekulpulan remaja itu sangat rukun tidak bernah ikut-ikutan tawuran, jadi saya juga merasa aman".<sup>69</sup>

Penulis juga menanyakan kepada pemilik angkringan di desa Botorejo mengenai komunitas motor CB KW Demak. Yang bernama ibu Lia, berikut tanggapannya.

"tidak ada masalah dengan komunitas motor itu, saya rasa komunitas itu sangat baik, tidak seperti kebanyakan sekelompok remaja yang pergaulannya ngawur, saya kira pada awalnya komunitas motor itu seperti segerombolan anak ramja lainnya yang sukanya urak-urakan tidak jelas, tapi saya lihat kelompok motor itu tidak pernah membuat keributan atau rusuh, bahkan mereka ke makam sunan, anak saya juga mengikuti komunitas motor itu, saya tidak khawatir karena saya tahu sendiri bagaimana komunitas motor itu, anak saya sejak mengikuti komunitas motor itu anak saya tidak pernah meninggalkan sholatnya, ada perubahan pada anak saya".<sup>70</sup>

Begitulah paparan dari ibu Fatimah dan ibu Lia mengenai keberadaan komunitas motor di kota Demak ini. Adapun aturan untuk masuk kedalam anggota komunitas CB KW Demak ini sangatlah mudah sebagaimana di jelaskan oleh Andi wakil dari komunitas motor CB KW Demak.

"Aturan untuk mengikuti dan memasuki komunitas motor CB KW Demak ini tidak banyak, hanya saja

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Fatimah (warga sekitar komunitas motor) pada tanggal 5 Juni 2021 Pukul 09.40

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lia (pemilik angkringan) pada tanggal 6 Juni 2021 pukul 08.15

syarat untuk bisa bergabung dalam komunitas motor ini, dengan mempunyai rasa kecintaan terhadap motor CB, remaja yang tidak mempunyai motor pun juga bisa mengikuti komunitas motor ini, karena di dalam komunitas motor ini tidak memandang remaja tersebut memiliki motor atau tidak yang terpenting kecintaanya dan hobi terhadap motor CB dan sejenisnya. Aturan dalam komunitas motor ini tidak boleh melanggar aturan lalulintas, tidak membuat onar, selalu saling membantu antar sesama komunitas motor CB, dan memper erat solidaritas CB.<sup>71</sup>

Berdasarkan pemaparan data tentang perilaku keberagaman komunitas motor CB KW Demak maka dapat ditegaskan dari perspektif keberagaman Stank dan Glock. Seperti yang sudah dipaparkan dalam BAB II bahwa menurut Stank dan Glock, bahwa dimensi-dimensi keberagaman itu memuat 5 (lima) hal, yaitu keyakinan, ritual Agama, penghayatan, pengetahuan Agama dan pengalaman. Berdasarkan teori tersebut maka perilaku keberagaman komunitas motor CB KW Demak berdimensi keyakinan ditunjukkan dengan kesadaran beragama, ditandai dengan kepatuhannya dan ketakwaannya kepada Allah. Mereka beragama Islam, berdimensi ritual Agama ditunjukkan dengan disiplinnya dalam beribadah seperti sholat berjamaah maupun sendiri-sendiri, berdimensi penghayatan ditunjukkan dengan memaknai ajaran agama Islam seperti sikap kepedulian terhadap sesama anggota maupun masyarakat, berdimensi pengetahuan Agama ditunjukkan dengan pemahaman tentang ajaran agama Islam seperti membaca Al-Qur'an pada saat setelah sholat, dan berdimensi pengalaman ditunjukkan dengan perilaku baik seperti selalu berbicara baik kepada sesama anggota komunitas motor maupun diluar anggota, tidak suka memaki, dan tidak berbuat perbuatan yang mengarah ke tindak kriminal. Idealnya komunitas motor CB KW Demak dapat memaknai dimensi keberagaman dengan baik, sehingga tidak menimbulkan problem pada setiap dimensi keberagaman.

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Andi (wakil komunitas motor) pada tanggal 21 Mei 2021 pukul 14:00

#### **D. Manfaat Keberagamaan Komunitas Motor CB KW Demak**

Sebagai umat beragama, mereka telah melakukan beragam perilaku beragama, baik sebagai individu maupun sebagai anggota komunitas motor CB KW Demak. Sebagaimana sudah dipaparkan pada subab sebelumnya. Apa yang mereka lakukan itu tentunya mereka berharap mendapatkan manfaat. Berdasarkan wawancara dan observasi, manfaat perilaku Agama atau keberagamaan bagi komunitas motor CB KW Demak adalah Melatih rasa kepedulian terhadap masyarakat contohnya yang ada dalam komunitas motor CB KW Demak ini yaitu tidak membuat onar, keributan dan hal-hal yang akan menimbulkan ketidak nyamanan warga desa Botorejo, tidak hanya itu dalam komunitas motor CB KW Demak ini ketika ada kegiatan seperti bakti sosial yang ada di desa Botorejo mereka akan membantu dengan anggota-anggota komunitas motor CB KW Demak<sup>72</sup>. Meningkatkan sikap tolong menolong contohnya saat komunitas motor CB KW Demak ini mengadakan touring untuk menghadiri suatu acara yang di adakan komunitas motor CB lain, ketika dalam perjalanan ada seseorang dari anggota komunitas CB lain yang mengalami musibah seperti kendaraan macet di tengah perjalanan pastinya akan ditolong oleh komunitas CB KW Demak ini, begitu juga sebaliknya ketika yang dalam musibah ini adalah anggota dari komunitas CB KW Demak ini pasti akan ditolong oleh anggota dari komunitas CB lainnya karena sudah menjadi tradisi dalam komunitas mempunyai rasa solidaritas yang tinggi dalam komunitas hal ini telah di paparkan oleh anggota komunitas motor CB KW Demak yang bernama Yusuf.<sup>73</sup> Meningkatkan ketaatan terhadap Tuhan contohnya: dalam komunitas motor CB KW Demak ini dalam meningkatkan ketaatan terhadap tuhan di andai oleh kewajiban dalam menjalankan sholat wajib, tadarus ketika bulan suci ramadhan serta ziarah kemakam wali Allah setiap jum'a hal ini

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan bapak Joko (petugas balai desa desa) pada tanggal 9 Juni 2021 pada pukul 13.20

<sup>73</sup> Hasil waancara dengan Yusuf (anggota komunitas motor) pada tanggal 20 Mei 2021 pukul 20.00

telah di paparkan oleh wakil komunitas motor CB KW Demak yang bernama Andi.<sup>74</sup>

Manfaat keberagamaan merupakan sikap dan perilaku seseorang terhadap agamanya banyak ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor ini biasanya berasal dari pengaruh keluarga, lingkungan masyarakat, sampai kepada pengaruh yang berasal dari lingkungan masyarakat, sampai kepada pengaruh yang berasal dari lingkungan yang sangat luas. Hal seperti ini diakui oleh Dr. Zakiah Darajat dalam bukunya yang berjudul “Ilmu jiwa Agama”, bahwa agama seseorang di tentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang diwaktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang yang tau beragama, ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.<sup>75</sup>

Keterangan di atas dapat dipahami bahwa sikap dan keperibadian serta kecenderungan hati setiap manusia dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor keturunan dan faktor lingkungannya. Oleh kerena itu manfaat keberagamaan suatu masyarakat sangat ditentukan oleh bagaimana sikap dan perilaku keluarga dalam masyarakat tersebut memperoleh pembinaan dari pendahulu-pendahulu mereka. Seperti halnya di dalam komunitas motor CB KW Demak yang dari kecilnya sudah dibekali agama serta dalam lingkungan yang mayoritas sudah mengerti akan agama sehingga kecil kemungkinan untuk melenceng dalam aturan-aturan agama.

Komunitas motor yang di bentuk oleh remaja di Demak sangat baik untuk mengembangkan aktifitas remaja

---

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Andi (wakil komunitas motor) pada tanggal 21 Mei 2021 Pukul 14.00

<sup>75</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979),

yang menggemari motor klasik. Komunitas motor di Demak tidak menjadikan remaja yang mengikuti komunitas motor tersebut lupa akan agamanya, akan tetapi komunitas motor yang ada di Demak membentuk kegiatan yang berbau islami. Di Demak remajanya juga masih banyak yang aktif untuk sholat di musholah ataupun masjid di masing-masing tempat yang dekat dengan rumahnya. Tidak hanya itu, pada saat komunitas motor CB KW Demak pergi untuk taouring tidak lupa akan sholat. Berpergian jauh tidak menutup hal untuk tidak sholat atau alasan untuk tidak sholat.

Menurut bapak Joko salah satu petugas balai desa Botorejo, sebenarnya petugas tidak mengetahui adanya komunitas motor di Demak akan tetapi, saat bapak lewat saat malam minggu melewati tempat bescamp komunitas motor CB KW Demak yang berada di kediaman saudara Sutomo tepat di depan sebuah bengkel mobil miliknya, bapak melihat seorang remaja yang bergerombol dan banyak motor-motor yang berjejeran, setelah di ketahui ternyata sebuah kumpulan motor yang sedang berkumpul antar sesama pencinta motor. Dengan adanya komunitas motor ini saya tidak mempersalahkan pada hal tersebut, yang terpenting tidak membuat kerusuhan di desa Botorejo, kalau komunitas motor membawa dampak yang positif terhadap remaja, bapak malah akan mendukung perkumpulan motor tersebut. Akan tetapi jika sebuah komunitas motor tersebut membawa kerusuhan pihak desa akan turun tangan dan membubarkan perkumpulan motor tersebut.

Meski komunitas motor ini tidak ada izin tertulis dari pihak desa Botorejo dan kepolisian, hal tersebut tidak di permasalahan oleh komunitas motor CB KW Demak, yang terpenting bagi mereka bisa berkumpul sesama pecinta motor klasik, di desa Botorejo juga terdapat anggota dari kepolisian, akan tetapi komunitas motor CB KW Demak ini tidak pernah di permasalahan keberadaannya, terbukti anggota kepolisian tidak pernah membubarkan komunitas motor yang ada di Demak. Dari paparan tersebut bisa di simpulkan bahwa komunitas motor CB KW Demak ini sangatlah tertib dan tidak merugikan siapapun, baik orang yang mengikutinya maupun orang yang ada di sekitarnya. Bahkan menguntukan bagi masyarakat sekitar, karena setiap bakti sosial mereka terbantu

dengan anggota-anggota komunitas motor CB KW Demak. Dalam penggalan informasi yang di kumpulkan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa, dalam komunitas motor tidak semua membawa dampak negatif bagi pengikut dan orang di sekitar, mayoritas orang menganggap bahwa komunitas motor itu membawa pengaruh dan dampak buruk, seperti membuat keributan, meninggalkan kewajiban agama, tidak solid dengan komunitas motor lainnya, sering membuat resah komunitas lainnya, Akan tetapi berbeda dengan komunitas motor yang ada di Demak ini, komunitas motor yang di kenal sebagai komunitas motor CB KW Demak membentuk sebuah komunitas motor yang sangat baik, bahkan masih berpegang terhadap agama yang dianutnya yakni agama islam, mereka pun saling membantu terhadap masyarakat di Demak, dalam komunitas motor CB KW Demak anggotanya juga sangat patuh terhadap aturan yang telah di buat bersama<sup>76</sup>

#### **E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberagamaan dalam Komunitas Motor CB KW Demak**

Faktor yang mempengaruhi keberagamaan dalam Komunitas Motor CB KW Demak yaitu pengetahuan agama, keluarga, dan lingkungan sebelum masuk dalam komunitas motor maupun setelah masuk dalam komunitas motor tersebut. Penyebab problem kebegaramaan komunitas selain faktor internal dan eksternal juga di pengaruhi oleh faktor sosial, berbagai pengalaman, kebutuhan, dan proses pemikiran seseorang itu sendiri.<sup>77</sup>

Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapat sikap yang disepakati oleh lingkungan. Pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keberagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keberagamaan. Faktor timbul dari kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama

---

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan bapak Joko (petugas balai desa desa) pada tanggal 9 Juni 2021 pada pukul 13.20

<sup>77</sup> Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Semarang: Pustaka Rizki Putra,2012),38

kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian. Faktor intelektual dimana faktor ini menyebut proses pemikiran secara verbal terutama dalam pembentukan keyakinan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberagamaan dalam komunitas motor CB KW Demak diantaranya Faktor internal contohnya kepribadian dalam komunitas motor CB KW Demak yang sejak dulu sudah di ajarkan tentang keberagamaan sehingga dalam menjalankan kewajiban tidak akan ditinggalkan seperti kewajiban sholat, meskipun dalam keadaan touring yang dilakukan oleh komunitas CB KW Demak ini ketika sudah tiba waktu sholat mereka akan senantiasa berhenti ke masjid maupun pom bensin untuk melaksanakan sholat sebelum mereka malakukan touring kembali. Faktor eksternal yang mempengaruhi contohnya pendidikan, pendidikan di Demak sangat mempengaruhi timbulnya sikap masyarakatnya terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang ada di Demak. Hal ini di tandai dengan adanya sikap yang berbeda-beda dari kalangan masyarakat yang berpendidikan dengan yang kurang yang berpendidikan terhadap pelaksanaan konsep agama Islam. masyarakat yang di anggap berpendidikan umumnya menampilkan sikap terhadap pelaksanaan konsep ajaran Islam secara murni dan konsisten, tetapi masyarakat yang tergolong berpendidikan rendah bahkan yang tidak berpendidikan umunya kurang berminat terhadap hal-hal yang berhubungan dengan agama. bahkan mereka jarang sekali turut serta dalam kegiatan keberagamaan, di lihat dari segi pendidikan yang ada di Demak, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat yang memiliki perilaku agama sebagai mana dikatakan di atas, adalah masyarakat yang mempunyai tingkat pendidikan yang sangat rendah. Namun bagi mereka yang tergolong mempunyai tingkat pendidikan agak maju, umumnya menampilkan sikap yang baik terhadap agama dalam arti mereka melaksanakan ajaran Islam dengan baik, khususnya tentang rukun Islam. Faktor sosial contohnya pergaulan, dalam hal ini mayoritas dari anggota komunitas CB KW Demak ini mengerti akan keberagamaan dan taat tetang keberagamaan sehingga anggota yang keberagamaannya kurang akan terpengaruh dengan anggota-anggota yang sudah mengerti tentang keberagamaan, serta dengan diadakan kegiatan-kegiatan keberagamaan seperti

ziarah kemakam wali Allah ini sekaligus mengajarkan anggota-anggota lain yang kurang akan sikap keberagamaan. Faktor pengalaman disini keluarga atau orang tua merupakan tempat diberikannya pemahaman agama sejak kecil, namun jika masa kecil keluarga tidak mengajarkan agama dengan baik, maka masa dewasanya nanti tidak akan merasa pentingnya agama dalam hidupnya, sehingga akan mengalami problem pada keberagamaannya. Faktor kebutuhan dengan adanya kegiatan-kegiatan keberagamaan yang ada di dalam komunitas serta didorong dengan faktor pengalaman agama sejak kecil maka dengan sendirinya mendorong seseorang untuk melakukan sikap keberagamaannya karena lingkungan menjadi salah satu faktor problem keberagamaan, karena lingkungan sekitar dapat mempengaruhi kehidupan yang dijalani, apalagi yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, maka akan gampang terpengaruh dengan lingkungan sekitar tanpa ada pegangan yang pasti, sedangkan aturan masyarakat yang tidak berpegang pada agama akan selalu mengalami perubahan dan akan menimbulkan problem pada pengalaman yang diterima..<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan ibu Lia (pemilik angkringan) pada tanggal 6 Juni 2021 pukul 08.15